

EDITING FILM PENDEK JAWARA EDITING OF JAWARA SHORT FILM

Achmad Divo Adzani ¹, Teddy Hendiawan ²

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

[1divo.adzani@gmail.com](mailto:divo.adzani@gmail.com)

[2garis_layang@gmail.com](mailto:garis_layang@gmail.com)

Abstrak

Divo, Achmad. 2018. Editor Film Pendek Ksatria Sera. Tugas Akhir Program Studi Desain Komunikasi Visual. Fakultas Industri Kreatif. Universitas Telkom. Pencak Silat aliran Sera merupakan warisan nenek moyang yang lebih berkembang dan diminati oleh orang luar negeri. Penulis berusaha mengenalkan Pencak Silat aliran Sera melalui medium film. Sebagai editor, penulis berusaha menjelaskan gerakan Pencak Silat aliran Sera dengan menggunakan studi psikologi komunikasi.

Kata-kata kunci: Pencak Silat, Silat Sera, Film Pendek, Editor

Abstract

Divo, Achmad. 2018. Editor Fiction Movie Ksatria Sera. Final Project of Visual Communication Design Program Study. Telkom Creative Industries School. Telkom University. Pencak Silat Sera is a legacy of ancestors who are more developed and interested by foreigners. The author tries to introduce Pencak Silat Sera through the medium film. As an editor, the author tries to explain Pencak Silat Sera movement by using communication psychology studies.

Keywords: Pencak Silat, Silat Sera, Short Movie, Editor

1. Pendahuluan

Negara Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki keanekaragaman akan kebudayaan. Kata Kebudayaan berasal dari kata *budh* dalam bahasa Sanskerta yang berarti akal, kemudian menjadi kata *budhi* (tunggal) atau *budhaya* (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia (Widyosiswoyo, 1993: 33). Kebudayaan tentunya diwariskan oleh leluhur dari generasi ke generasi. Setiap provinsi atau daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda yang menjadikan provinsi atau daerah tersebut memiliki identitasnya masing-masing. Beberapa kebudayaan yang telah diwariskan oleh leluhur diantaranya adalah pakaian adat, lagu daerah, tarian tradisional, alat musik, bahkan sampai bela diri.

Bela diri merupakan suatu cara untuk membela dan mempertahankan diri. Pada dasarnya, setiap manusia memiliki insting untuk mempertahankan dan melindungi dirinya dari apa yang mereka anggap dapat merugikan bahkan sampai melukai dirinya. Setiap daerah memiliki ilmu atau teknik bela diri yang berbeda-beda. Beberapa ilmu bela diri diantaranya adalah *Muay Thai*, *Aikido*, *Boxing*, *Karate*, Pencak Silat, dan masih banyak lagi.

Menurut survey peneliti dari hasil kuisisioner yang dibuat dari aplikasi *Google* dan disebarluaskan melalui aplikasi *LINE*, 83,7% dari 221 koresponden penduduk Kota Bandung tidak mengetahui tentang Silat aliran Sera ini. Menurut Gending Raspuzi, Silat Sera ini tidak hampir punah melainkan Silat aliran Sera ini sangat tertutup di Kota Bandung karena Silat Sera memiliki gerakan-gerakan yang sangat memantapkan.

Kurangnya media informasi tentang Silat Sera menjadi salah satu faktor mengapa sebagian masyarakat Kota Bandung tidak mengetahui tentang Silat aliran Sera. Silat aliran Sera merupakan warisan leluhur yang seharusnya dilestarikan karena sangat berharga dan merupakan kekuatan bagi masyarakat Jawa Barat. Karena sulitnya studi literatur mengenai Silat Aliran Sera, maka peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat data.

Dalam referensi film yang peneliti pilih yakni, *The Raid*, *The karate Kid*, dan *Dangal*, teknik *editing* memberikan peran penting agar pesan dalam film yang berusaha disampaikan kepada penonton tersampaikan. Teknik *editing* memiliki pengaruh dalam menyampaikan makna pada penonton.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk merancang sebuah film fiksi mengenai Pencak Silat aliran Sera. Sebagai editor, peneliti akan berusaha mendapatkan data tentang gerakan dan esensi pada Pencak Silat aliran Sera. Setelah itu peneliti akan merancang dan menyampaikan makna yang ingin disampaikan oleh melalui *editing*.

2. Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

2.1 Pencak Silat

Pencak Silat terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu “Pencak” dan “Silat”. Pencak yang berarti permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya. Sedangkan silat berarti pencak/bela diri, bersilat/bertengkar. (Nasution, 2017: 1). Menurut Suidiana (2017:2) Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap

lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.2 Pengertian *Editing*

Editing dalam produksi film cerita untuk bioskop dan televisi adalah proses penyusunan atau perekonstruksian gambar dan dialog berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan untuk membentuk rangkaian penuturan cerita sinematik yang memenuhi standar dramatik, artistik, dan teknis. (Ariatama, 2008: 143).

3. Data dan Hasil Analisis

3.1 Data Objek Penelitian

Sekitar abad ke XVII, ada seorang laki-laki bernama Bapak Sera, beliau adalah seorang yang gemar sekali bertualang. Dalam petualangannya beliau banyak sekali menimba ilmu agama dan silat dari berbagai daerah, disamping berniaga sebagai mata pencariannya. Beliau selalu merasa bahwa ilmunya masih saja kurang. Untuk mencapai tujuannya, tentu saja harus melalui perjuangan yang amat berat, harus bertarung dengan harimau, ular, babi hutan, begitu juga harus berhadapan dengan buaya setiap menyeberangi sungai. Seandainya tidak berbekal ilmu silat, mustahil dapat mencapai tujuan. Salah seorang murid Bapak Sera yang paling menonjol adalah Bapak Mursyid atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bah Ocid yang berasal dari Kebonmanggis. Beliau inilah yang mengembangkan Aliran Sera pada abad ke XVIII di daerah Bogor dan sekitarnya. (Sahabatsilat.com, Sejarah Aliran Silat Sera : 2010)

Menurut Abah Gending Razpuzi, pencak silat Sera adalah pencak silat berasal dari tanah Jawa Barat, Bogor. Pada awal kemerdekaan ada beberapa warga Belanda yang diketahui bernama keluarga De Vrice yang mempelajari pencak silat aliran sera. Setelah menyebarkan ilmu pencak silat aliran sera di Belanda, mereka juga menyebarkannya di Amerika Serikat. Di Amerika Serikat pencak silat aliran sera disebut silat serak. Sejak itu orang-orang yang ingin mempelajari aliran sera datang ke Belanda untuk mempelajari ilmu bela diri tersebut. Awalnya pencak silat sera merupakan bela diri yang tertutup karena gerakan pencak silat aliran sera yang mematikan. Aliran ini dikenal dengan gerakannya yang cepat dan

melumpuhkan musuh secepat mungkin. Selain itu aliran ini digunakan untuk bela diri, bukan olahraga dan kesenian.

Aliran Sera terkenal dengan kecepatan tangannya. Di aliran Sera tidak ada gerakan mundur untuk menghindari serangan lawan. Untuk menghindar mereka lebih ke teknik mengelak dan menangkis balas serangan lawan. Dengan kecepatan tangannya, pesilat Sera diajarkan untuk terus menyerang sampai lawan menyerah. Pesilat Sera juga dilatih untuk melihat gerakan mata lawan, karena hal tersebut adalah kunci untuk melihat arah serangan lawan.

Aliran Sera di Indonesia sudah tergolong hampir punah. Beberapa pendekar pewaris Sera sangat menutup diri dari media. Para pendekar tersebut tidak akan mengajarkan aliran Sera sebelum disumpah dan dijanji menurut kepercayaan dari aliran Sera itu sendiri. Tetapi Sera justru sangat terkenal di Belanda dan Amerika Serikat. Konon ada dua menir Belanda bernama De Vrice dan De Tource belajar ilmu silat dari Abah Sera. Lalu mereka mengembangkannya di Belanda hingga benua Amerika. (TvOne, Jejak Pendekar: 2015).

3.2 Analisis Komparasi Karya Sejenis

Film	Analisis
The Raid	Film The Raid menitik beratkan pada adegan berkelahi. Pada adegan berkelahi, rata-rata dibuka dengan memperlihatkan situasi bahwa akan terjadi perkelahian antar tokoh. Ketika adegan berkelahi berlangsung, teknik match on action berperan penting dalam menyambung shot satu dengan shot yang lain untuk menjelaskan serangkaian gerakan yang mempunyai unsur kontinuitas. Cut memperlihatkan ekspresi sering menjadi selingan untuk memperlihatkan efek dari suatu tindakan. Pergantian waktu dilakukan dengan teknik cut diskontinu untuk memanipulasi waktu. Ketika adegan berdialog yang memperlihatkan aktor saling berhadapan, teknik reverse dan aturan 180° selalu digunakan untuk menjelaskan kepada siapa dan kemana arah aktor berbicara

Dangal	Dalam film ini banyak sekali adegan pergantian waktu dimana teknik cut diskontinu sering sekali digunakan. Selain cut diskontinu, dissolve dan fade juga digunakan untuk memanipulasi lompatan waktu. Dalam adegan berkelahi, match on action digunakan untuk menciptakan kontinuitas agar rangkaian gerakan dapat dimengerti dengan jelas. Aturan 180° pun digunakan demi kejelasan arah aktor dalam berdialog atau bertindak.
The Karate Kid	Dalam film The Karate Kid, teknik editing dalam aspek kontinuitas sering kali terlihat. Aspek diskontinuitas hanya terlihat pada pergantian waktu. Pada adegan bertarung atau berkelahi memiliki ritme cut to cut yang cepat dengan menggunakan aspek kontinuitas. Teknik editing reverse shot dengan aturan 180° sering kali terlihat ketika adegan berbicara atau berdialog. Cut memperlihatkan ekspresi tokoh sering kali diperlihatkan untuk memperlihatkan kondisi tokoh setelah apa yang dilakukan pada shot sebelumnya. Cut memperlihatkan ekspresi diterapkan untuk membangun suasana yang dramatis.

4. Kesimpulan

Pada perancangan ini penulis merancang sebuah film pendek ber-genre *action*. Perancangan ini diawali dengan penelitian guna pengambilan data yang akan dianalisis dan dibuat kedalam bentuk film pendek dalam penyampaian pesan. Penulis meneliti mengenai Pencak Silat aliran Sera.

Menurut data yang sudah dianalisis, Pencak Silat aliran Sera memiliki gerakan yang sangat cepat dan mematikan. Pencak Silat aliran Sera mengajarkan manusia untuk menggunakan ilmu dengan hal yang baik dan benar. Dari data tersebut, penulis menentukan konsep *editing* untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

Sebagai seorang editor penulis harus mampu menyampaikan pesan kepada penonton lewat teknik *editing*. Sebuah gambar atau *shot* yang sudah digabungkan dengan gambar yang lain akan mempunyai makna

tertentu. Dalam pembentukan makna gambar, penulis menitik beratkan pada teknik *editing match on action* dan ritme *cut to cut* yang cepat. Teknik *editing match on action* membantu penonton memahami rangkaian gerakan yang dilakukan oleh tokoh. Ritme *cut to cut* yang cepat digunakan untuk memberikan kesan cepat dan *intense* pada gerakan yang dilakukan oleh tokoh dalam film. Penulis juga menggunakan peng gayaan impresionisme Prancis dalam perancangan ini.

Peng gayaan impresionisme Prancis digunakan untuk membangun suasana dramatis dalam film. Ciri khas impresionisme Prancis dalam *editing* yaitu menggunakan ritme *cut to cut* yang cepat (*rapid montage*). *Rapid montage* memberikan kesan dramatis dan ritme yang *intense* dalam sebuah adegan terutama adegan berkelahi. *Shot* memperlihatkan ekspresi tokoh berguna untuk menjelaskan situasi dan emosi yang sedang dialami tokoh. *Shot* memperlihatkan ekspresi tokoh juga berguna untuk memberikan kesan dan membangun suasana menjadi lebih dramatis. Efek *slow motion* digunakan untuk melebih-lebihkan atau mendramatisir situasi dan kondisi tokoh dalam film.

Tujuan dari perancangan ini adalah menjelaskan gerakan Pencak Silat aliran Sera melalui teknik *editing*. Penulis juga menjelaskan prinsip dari Pencak Silat aliran Sera yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui *editing*.

Daftar Pustaka

- [1] Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [2] Doeana, Bintang B. dan Han Revo Joang. 2017. *Tata Artistik Film dan TV*. artistikfftv@gmail.com
- [3] Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film - Panduan Menjadi Produser*. Jakarta : Panduan dan Pustaka Konfiden.
- [4] IKJ, FFTV. 2012. *Job Description Pekerja Film (Versi 01)*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- [5] Kriswanto, Erwin S. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- [6] Nasution, Fitri H. dan Febridani S. P. 2017. *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta : Anugrah.
- [7] Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta : Montase Press.
- [8] Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- [9] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [10] Swasty, Wirania. 2017. *Serba Serbi Warna*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Widyosiswoyo, Supartono. 1996. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [12] "Mengenal Silat Sera, Seni Beladiri Khas Jawa Barat". Indosport. 2 Maret 2016. Web. 15 April 2018. <
<https://www.indosport.com/multisport/20160302/mengenal-silat-sera-seni-beladiri-khas-jawa-barat>>